

ANALISIS PENGARUH BELANJA INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAYAPURA

Ita Riana¹

Mesak Iek²

mesakiek@feb.uncen.ac.id

Robert M.W.ST. Marbun³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kota Jayapura. Adapun data yang digunakan meliputi data Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Jalan dan Listrik. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Belanja Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura dan Variabel Belanja Infrastruktur Listrik berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uji t diketahui bahwa Belanja Infrastruktur Jalan negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar -1,517. Sedangkan variabel Belanja Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh namun tidak signifikan yaitu sebesar 0,947 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Infrastruktur Jalan dan Listrik*

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu acuan untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu hal yang selalu berkembang secara linear. Adakalanya perkembangan perekonomian pesat dan adakalanya berjalan lambat yang berarti tingkat kegiatannya lebih rendah dari masa sebelumnya. Menurut Siska dan Hendry (2012)

Menurut Tanjung Hapsari (2011). Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan. Untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pembanguna suatu daerah. Alternatif tersebut berupa investasi yang langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang social everhead seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan,

¹ Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya.

Pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang komprehensif dari produktivitas pengeluaran publik. Ada dua komponen yang diukur, yaitu kontribusi sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dari pengeluaran ini terhadap outputnya.

Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Pengeluaran pemerintah berkaitan erat dengan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) karena secara langsung akan mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan –pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian disuatu daerah.

Menurut Febiola (2017). Adapun komponen Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini yaitu Belanja Modal, belanja modal merupakan komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan output berupa aset tetap. Dalam pemanfaatan aset tetap yang dihasilkan tersebut. Belanja modal terdiri dari belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja jalan, irigasi dan jaringan, belanja gedung dan bangunan, belanja aset tetap lainnya dan belanja aset lainnya.

Kota jayapura sebagai salah satu daerah otonom pemerintah terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. wilayahnya. Dapat dilihat dari data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura sebesar 10,35% yang sebelumnya pada tahun 2012 hanya sebesar 9,84%, namun pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016 cenderung melambat yaitu pada tahun 2016 terjadi Penurunan sebesar 7,23%.

Data Belanja Pemerintah dalam hal ini Belanja Modal Infrastruktur Jalan dan Listrik yang bersumber dari Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Jayapura pada rentang waktu tahun 2012-2014 selalu naik setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2015 dimana belanja modal Jalan pada tahun tersebut turun sebesar Rp. 48.263.750.100 dan pada belanja modal infrastruktur listrik pada tahun 2016 turun sebesar Rp. 3.249.328.000.

Infrastruktur publik merupakan kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan suatu negara untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Struktur fasilitas infrastruktur publik yang disediakan oleh pemerintah dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, listrik, telekomunikasi dan pelabuhan. (Fikriah dan Meta (2015)).

Berdasarkan Uraian diatas tentang peningkatan Belanja Modal Jalan dan Listrik seharusnya kedua hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura, namun yang terjadi pada 2 tahun terakhir ini yaitu tahun 2015-2016 justru sebaliknya. Dimana pengeluaran pemerinta belanja modal jalan dan listrik tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk membahas “Analisis Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa Besar Pengaruh belanja infrastruktur jalan dan infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura?
2. Belanja sektor manakah yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Kota Jayapura?

Pembatasan Masalah

Fokus perhatian dalam pembahasan masalah ini, yaitu mengenai Belanja Modal Infrastruktur Jalan, Belanja Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi yang akan dianalisis dari tahun 2012-2016 di Kota Jayapura.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas bagaimana pengaruh belanja infrastruktur jalan dan infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui menganalisis dan membahas sektor manakah yang paling mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai Belanja Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan atau menyusun perencanaan pembangunan di Kota Jayapura.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh belanja Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah Analisis Pengaruh Belanja Infrastruktur Jalan dan listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang mana lokasi penelitian ini berada di Kota Jayapura.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah data time series selama tahun 2012-2016. Sumber data diperoleh melalui badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang diteliti meliputi data belanja Infrastruktur Jalan, belanja Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (time series) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan regresi linier berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat Gujarati (2013)
Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu:

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perkembangan belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura dengan menggunakan tabel dan grafik. Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel belanja infrastruktur jalan dan listrik dan variabel pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hasan (2008), analisis regresi berganda adalah di mana variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi dihubungkan atau dijelaskan dan variabel bebas yaitu Belanja Infrastruktur Jalan dan Belanja Infrastruktur Listrik di Kota Jayapura namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Dengan bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Belanja Infrastruktur Jalan
- β_2 = Koefisien Belanja Infrastruktur Listrik
- X_1 = Variabel belanja infrastruktur Jalan
- X_2 = Variabel belanja infrastruktur Listrik
- ε = *Error term*

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Menurut Gujarati (2004), alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut:

- a) Menghindari adanya heteroskedastisitas
- b) Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas
- c) Mendekatkan skala data

Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik secara individu dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Uji statistik ini meliputi uji t, dan koefisien determinasi (R^2). (Ade Ayu Winanda, 2016)

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik secara individu terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel yang lain konstan. Untuk menguji pengaruh setiap variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik tersebut, maka nilai t-hitung harus di

bandingkan dengan nilai t-tabel. Untuk nilai t-tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat n-k. Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi

H_a : variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

Selain dengan menggunakan cara diatas, uji-t juga dapat dilakukan dengan cara *Quick Look*, yaitu: melihat nilai *probability* dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t-tabel dengan t-hitungnya. Jika nilai *probability* $< 0,05$ atau $\alpha = 5$ persen dan jika nilai t-hitung lebih tinggi dari tabel yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik secara individual mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya (Gujarati, 2004).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Belanja Infrastruktur jalan dan Listrik secara bersama-sama terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

H_a : variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah:

- Apabila F statistik $>$ dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

- Begitu pula sebaliknya. Jika F statistik $<$ dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar peranan variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, semakin besar R^2 semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan variabel dependen yaitu (Infrastruktur Jalan dan Listrik). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

Definisi Operasional

Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik

Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun 2012-2016. Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik merupakan kelompok belanja pembangunan dan atau belanja modal atau pengeluaran dan atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan, pergantian, peningkatan pembangunan, pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan dan listrik yang menambah kapasitas sampai jalan dan listrik yang dimaksud dalam kondisi siap pakai.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah Total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). Laju Pertumbuhan PDRB yang digunakan pada penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Jayapura pada tahun 2012-2016.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Belanja Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian Belanja Infrastruktur Jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh jika variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hasil analisis menggunakan analisis regresi dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Analisis Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien	Nilai Koefisien	Signifikansi ($\alpha = 0,05$)		Keterangan
		p.value	T/F	
Korelasi (r)	0,913	0,339	2,226	Tidak Signifikan
Determinasi (r^2)	0,661			
Konstanta (a)	8,921	0,087	3,157	Tidak Signifikan
Belanja Infrastruktur Jalan (β_1)	-4,167	0,269	-1,517	Tidak Signifikan
Belanja Infrastruktur Listrik (β_2)	4,325	0,444	0,947	Tidak Signifikan

Sumber Data : diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,921 + (-4,167) X_1 + 4,325 X_2 + \varepsilon$$

Dari model Persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar 8,921 menunjukkan bahwa jika nilai Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik nol maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 8,921.
- Belanja infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -4,167, bernilai negatif artinya, dimana setiap terjadi penurunan belanja infrastruktur jalan akan diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi dan jika variabel Belanja Infrastruktur Jalan naik maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi meningkat.
- Sedangkan pengaruh belanja infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 4,325, bernilai positif artinya, dimana setiap terjadi kenaikan belanja infrastruktur listrik akan diikuti dengan naiknya laju pertumbuhan ekonomi dan jika variabel Belanja Infrastruktur Listrik turun maka Variabel Pertumbuhan Ekonomi menurun.

Pengaruh Belanja Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pengujian Belanja Infrastruktur Jalan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh jika variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hasil analisis menggunakan analisis regresi dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 2.

Hasil Analisis Belanja Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien	Nilai Koefisien	Signifikansi ($\alpha = 0,05$)		Keterangan
		p.value	T/F	
Korelasi (r)	-0,713	0,088		Tidak Signifikan
Determinasi (r^2)	0,661			
Konstanta (a)	8,921	0,087	3,157	Tidak Signifikan
Belanja Infrastruktur Jalan (β_1)	-4,167	0,269	-1,517	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah 2018

Dari hasil perhitungan tabel 5.2 menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi (r) -0,713 yang berarti hubungan antara belanja infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,713 (-71,3 %) dan dapat dikatakan hubungannya pada kategori tinggi/kuat (Usman H & Akbar RPS, 2003;201).

Uji koefisien korelasi (r) melalui perbandingan tingkat signifikansi ($0,088 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara belanja infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil dari koefisien korelasi negatif salah satu faktornya karena data yang dianalisis kurang dari 10 tahun atau tahun datanya pendek hanya 5 tahun.

Uji hipotesis tentang pengaruh belanja infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui uji koefisien regresi (β_1) menggunakan uji t melalui perbandingan antara t tabel dan t hitung maupun melalui perbandingan tingkat signifikansi dengan P. Value. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil t tabel ($-1,517 < 2,353$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penolakan H_a menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh belanja infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan gambaran tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh belanja infrastruktur jalan sebesar -4,167 yang artinya setiap terjadi penurunan satu satuan (miliar) akan mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -4,167.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan sementara tidak mendorong perekonomian yang cukup dan cenderung memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan jalan di masyarakat tidak tumbuh cukup baik sehingga dari sisi pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengalami penurunan. pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari sebelumnya karena kondisi sebelumnya dimana dibangun jalan itu menciptakan pertumbuhan, tetapi efek berikutnya tidak cukup.

Dampak dari pembangunan Infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi baru akan terasa ketika infrastruktur tersebut sudah beroperasi. Pembangunan infrastruktur tidak bisa memberi hasil instant. Membutuhkan time lag yang panjang lima atau sepuluh tahun kedepan. Menurut J'afar M(2007). Dalam jangka pendek, menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait.

Pengaruh Belanja Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pengujian Belanja Infrastruktur Listrik terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh jika variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hasil analisis menggunakan analisis regresi dengan tingkat kepercayaan 5% ($0,05$) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Analisis Belanja Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien	Nilai Koefisien	Signifikansi ($\alpha = 0,05$)		Keterangan
		p.value	T/F	
Korelasi (r)	0,520	0,184		Tidak Signifikan
Determinasi (r^2)	0,661			
Konstanta (a)	8,921	0,087	3,157	Tidak Signifikan
Belanja Infrastruktur Listrik (β_2)	4,325	0,444	0,947	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah 2018

Dari hasil perhitungan tabel 5.3 menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi (r) 0,520 yang berarti hubungan antara belanja infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,520 (52 %). Uji koefisien korelasi (r) melalui perbandingan tingkat signifikansi ($0,184 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara belanja infrastruktur Listrik berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji hipotesis tentang pengaruh belanja infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi melalui uji koefisien regresi (β_2) menggunakan uji t melalui perbandingan antara t tabel dan t hitung maupun melalui perbandingan tingkat signifikansi dengan P. Value. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil t tabel ($0,947 < 2,353$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penolakan H_a menunjukkan bahwa belanja infrastruktur listrik berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan gambaran tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh belanja infrastruktur listrik sebesar 4,325 yang artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan (miliar) akan mengakibatkan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,325. Dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura Pembangunan Infrastruktur listrik tetap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun relative kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyono dan Kaluge (2012), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa variabel listrik tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada jangka pendek sedangkan dalam hasil regresi jangka panjang variabel listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Penelitian yang dilakukan oleh Valeriani (2014) juga menunjukkan hasil yang sama, hasil pengujian atau regresi menunjukkan bahwa variabel listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita, hal ini dikarenakan kondisi data yang tidak stabil dan mengalami kenaikan maupun penurunan pada periode waktu penelitian.

Dan Besar peranan variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 yaitu sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan 66,1% peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura dipengaruhi oleh Belanja Infrastruktur Jalan dan Listrik, sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Infrastruktur Jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura, dengan menggunakan uji t dan analisa koefisien regresi sehingga hasil yang diperoleh sebesar -4,167. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan sementara tidak mendorong perekonomian yang cukup dan cenderung memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan jalan di masyarakat tidak tumbuh cukup baik sehingga dari sisi pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengalami penurunan. Sedangkan Infrastruktur Listrik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura, dengan menggunakan uji t dan analisa koefisien regresi sehingga hasil yang diperoleh sebesar 4,325.
2. Sektor yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Kota Jayapura yaitu Pembangunan Infrastruktur Listrik walaupun relative kecil sebesar 4,325.

Saran

1. Pemerintah daerah di Kota Jayapura diharapkan seharusnya segera menyelesaikan pembangunan Infrastruktur Publik seperti Pembangunan Jalan dan Listrik melalui anggaran Belanja Modal Jalan dan Listrik di Kota Jayapura dengan menyelesaikan pembangunan infrastruktur seperti jalan dan listrik maka pertumbuhan ekonomi di kota jayapura tidak terhambat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura serta masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan pemerintah dapat menggali potensi yang ada di daerah-daerah.

2. Dalam hal menentukan pembangunan jalan maupun perbaikan jalan disuatu daerah, juga harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Setiap daerah cenderung meningkatkan pembangunan jalan dengan cara menggali potensi daerah guna mengisi besarnya nilai pembangunan tersebut.
3. Melihat infrastruktur listrik yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura, maka perlu adanya kerjasama antara pihak PT.PLN dan pihak pemerintah kota serta pihak swasta agar daya listrik semakin ditingkatkan, dengan cara penyediaan energi listrik alternatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan industri dan rumah tangga guna mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga mampu menarik para investor untuk berinvestasi di Kota Jayapura.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian lanjutan dengan catatan memperluas periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ayu Winanda. 2016. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung. Bandar Lampung;
- Anggraini Siska Putri dan Cahyono Hendry. 2012. Pengaruh Belanja Daerah Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi;
- Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah Kota Jayapura 2012-2016. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Modal;
- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. 2012 – 2016. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha;
- Bastias Dwi Desi. 2010. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. Universitas Diponegoro. Semarang;
- Blogspot. (2014). Teori Harrod-Domar. Diakses Diakses pada 14 Mei 2018. Melalui (<http://rudifachru.blogspot.co.id>);
- Cahyono, Eko Fajar., dan Kaluge David (2012). Analisis Infrastruktur Publik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia. Jurnal Pembangunan Universitas Brawijaya Malang;
- Chaerunnisa Nurhidayanti Desty. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi tahun 1990-2012;
- Fikiriah dan Meta Wulandari. 2015. Analisis pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi;
- Gujarati, Damodar. 2004. Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar). PT. Gramedia. Jakarta;
- Gujarati, Damodar. 2013. Bsic Ekonometrika. Jakarta;
- Hapsari S. Tanjung. 2011. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi FEB Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta;
- Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara;
- Iek, Mesak. (2017). Analisis Peningkatan Infrastruktur Jalan Dalam Mengurangi Kepadatan Lalulintas di Kota Jayapura. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume IV No. 1, April 2017;
- Ispanto, F M. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal Kota Jayapura;
- Kota Jayapura Dalam Angka 2014, 2015 dan 2016;
- Mankiw, N, Gregory. (2003). Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta;
- Marwan Ja'far. 2007. Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21. Pustaka Toko Bangsa;
- Nugraheni Diyah dan Priyarsono D.S. 2012 Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur, dan Kemiskinan. Kabupaten/Kota di Indonesia 2006-2009;
- Palumpun, Devilia L; Umar, Hasan B; Patinggi, P. N. (2017). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume IV No. 1, April 2;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan;

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan;
- Priyanto, wiwik. 2012. Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Infrastruktur Dan Otonomi Daerah Terhadap PDRB. Studi Kasus Pada Enam Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 1990-2008;
- Putri S, Erika dan Wisudanto. 2016. Struktur Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Penunjang Pertumbuhan Ekonomi. Universitas Airlangga. Surabaya. Indonesia;
- Rini Nursyahfitri Irianti (2013). Teori Adam Smith. Diakses pada 20 Maret 2018. Melalui (<http://rianty-fitriya.blogspot.co.id/2013/10/i-teori-adam-smith>);
- Saida Nur. 2011. Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tertinggal. Departemen Ilmu Ekonomi. Institut Pertanian Bogor;
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta;
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada;
- Sukirno, Sadono. 2007. Makroekonomi Modern. Bandung: Universitas Padjajaran;
- Todaro, M. P dan Smith, S. C 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Haris Munandar [penerjemah]. Erlangga, Jakarta;
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999;
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Daerah dan Pusat;
- Valeriani, Devi (2014). Analisis pengaruh kebijakan infrastruktur terhadap pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Ekonomi. Universitas Bangka Belitung
- Wibowo E. Mohammad. 2014. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pertanian, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan. Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah;
- Wikipedia. (2014). Infrastruktur. Diakses pada 14 Mei 2018. Melalui (<http://id.wikipedia.org/wiki/infrastruktur>).